

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah dalam membentuk karakter serta meningkatkan kemampuan dan pemahaman seseorang, yang dimana di dalamnya terdapat proses perubahan dan pendewasaan diri. Menurut Sulistiono (2021, h. 112) “Pendidikan adalah suatu kunci primer pada pengembangan bangsa, melalui pendidikan setiap orang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan buat menaikkan kualitas dirinya”. Pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama pendidikan sekolah dasar wajib memperhatikan keberagaman kemampuan siswa baik pada kemampuan berpikir juga kemampuan keterampilan. Pada pendidikan dasar siswa dibekali kemampuan dasar misalnya membaca.

Membaca ialah kemampuan yang wajib dimiliki seluruh siswa karena dengan membaca siswa dapat mengetahui banyak hal terutama tentang materi yang diberikan di sekolah dan dapat mengetahui isi bacaan. Menurut Abdurrahman (2012, h. 158) “Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa goresan pena atau lambang suara bahasa, melainkan juga menanggapi dan tahu isi bahasa goresan pena”. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan yang wajib dimiliki seseorang dalam memahami dan menguasai isi bacaan. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pada sistem pendidikan saat ini, siswa dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan kecemasan bagi siswa,

kecemasan yang dialami siswa bisa membawa dampak negatif yang kemungkinan bisa mengganggu potensi yang ada pada diri siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk maupun ukuran huruf membuat siswa salah mengeja bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca kebanyakan tidak tertarik lagi untuk mengenal huruf. Siswa yang kesulitan membaca umumnya mengalami kesulitan dalam keterampilan seperti mengeja bacaan dan masih terbata-bata.

Membaca merupakan keterampilan dasar dalam usaha memahami mata pelajaran sehingga perlu diperhatikan dengan serius agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Membaca permulaan dikelas rendah bertujuan agar siswa dapat mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca berbagai jenis bacaan dalam berbagai konteks. Siswa di sekolah dasar pada umumnya memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Pada tahap perkembangan siswa usia sekolah dasar merupakan suatu masa dimana siswa tersebut mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya. Guru sebagai pihak yang paling dekat dalam proses pembelajaran, perlu melakukan pembinaan agar siswa dapat memiliki kesiapan dalam membaca. Namun pada kenyataannya, kegiatan membaca jarang disukai oleh anak-anak, terutama siswa sekolah dasar karena belum fokus dan sulit memusatkan perhatian.

Menurut Rafika, dkk (2020, h. 302) “rendahnya kemampuan membaca siswa dapat berdampak negatif terhadap moral dan keberhasilan akademik siswa”. Siswa yang lemah dalam membaca akan mempengaruhi kepercayaan dirinya dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Menurut

Rahma, dkk (2021, h. 1120) “Seorang guru harus mampu memahami kesulitan membaca yang dihadapi siswa pada usia dini, hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat untuk mengelola dan meningkatkan sistem pembelajaran yang disediakan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 112310 Marbau masih terdapat banyak siswa yang kesulitan membaca. Adapun data persentase kemampuan membaca siswa kelas II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Persentase Kemampuan Membaca Kelas II**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Lancar membaca	16	70%
Tidak lancar membaca	7	30%
<b>Jumlah</b>	23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 30% siswa kelas II belum lancar membaca, 70% siswa yang sudah dikatakan cukup baik. Siswa yang belum lancar membaca tersebut memiliki permasalahan seperti kemampuan membaca siswa yang masih rendah, terbata-bata ketika membaca, bahkan untuk membaca satu paragraf pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam membaca ketika belajar di kelas, ada beberapa siswa yang lebih diam dan ada juga yang suka mengganggu temannya.

Berdasarkan beberapa hambatan dan pentingnya keterampilan dalam membaca permulaan yang sudah penulis jelaskan di atas, sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa dan tingkat kesiapan siswa terutama pada membaca permulaan, karena tingkat

kesiapan dan kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini sehingga dapat diketahui tingkat kesiapannya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 112310 Marbau T.A. 2024/2025”, penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada kesiapan membaca permulaan, faktor penghambat dan pendukung dalam kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 112310 Marbau T.A. 2024/2025.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri 112310 Marbau?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung kesiapan siswa dalam membaca permulaan yang dialami oleh siswa di kelas II SD Negeri 112310 Marbau?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri 112310 Marbau.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kesiapan siswa dalam membaca permulaan di kelas II SD Negeri 112310 Marbau.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kesiapan membaca pada siswa Sekolah Dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat pada semasa kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam membimbing siswa yang mengalami permasalahan dalam kesiapan membaca permulaan.

#### c. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan pada kesiapan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan untuk mengatasi kesulitan tersebut.